
ANALISIS FAKTOR KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA UNTUK PERMULAAN DI KELAS SD NEGERI 89 PALEMBANG

Arinda Risanti¹, A. Heryanto², Sunedi³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Palembang, Indonesia

e-mail: *¹arindarisanti30@gmail.com, ²s1kesenian@gmail.com,

³sunedi.sudarman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis faktor kesulitan siswa dalam membaca untuk permulaan di kelas I SDN 89 Palembang. Berdasarkan hasil observasi terdapat kesulitan siswa dalam membaca untuk permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 89 Palembang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kualitatif dengan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data serta Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada faktor kesulitan siswa dalam membaca untuk permulaan di kelas I SDN 89 Palembang, siswa mengalami kesulitan membaca permulaan terdiri dua faktor yang mempengaruhinya, yang pertama faktor siswa itu sendiri dan yang kedua faktor orang tua. Kesulitan pada membaca permulaan siswa kelas I SDN 89 Palembang yaitu, Kesulitan mengenal huruf vokal dan konsonan, Kemudian dilanjutkan dengan membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama, membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama, dan menyusun kata menjadi sebuah kata.

Kata Kunci: Analisis, Membaca permulaan, kesulitan membaca permulaan.

ABSTRACT

This research aims to understand the analysis of students' difficulties in reading at the beginning level in Grade 1 of SDN 89 Palembang. Based on observation results, there are difficulties encountered by students in reading at the beginner level in Grade 1 of SD Negeri 89 Palembang. The research is descriptive and qualitative, utilizing data analysis techniques involving data reduction, data presentation, and data collection methods such as observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that there are factors contributing to students' difficulties in reading at the beginner level in Grade 1 of SDN 89 Palembang. Students face challenges in initial reading, influenced by two main factors: the students themselves and their parents. The difficulties encountered in the beginner reading of Grade 1 students at SDN 89 Palembang include struggles in recognizing vowel and consonant letters, distinguishing words with the same initial letters, identifying words with the same initial syllables, and forming words from individual components.

Keywords: Analysis, Reading beginners, Difficulty beginning reading.

PENDAHULUAN

Pendidikan hidup dan tumbuh dalam generasi muda, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai

keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Nurlely et al. 2023).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan (Ardianti et al. 2023)

Secara sederhana, pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia dan kecerdasan dalam berpikir siswa dalam membaca. Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Membaca pada tingkat permulaan adalah kegiatan belajar siswa dalam mengenal bahasa tulis dan dalam hal ini siswa juga dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa, jika anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca maka, ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari beraneka ragam bidang studi pada tingkat selanjutnya maka, siswa harus belajar membaca supaya dapat membaca untuk belajar (Sumantri et al. 2021)

Membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang diprioritaskan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan melek huruf. Maksud dari melek huruf yaitu siswa dapat mengubah dan melafalkan lambang bunyi tulis menjadi bunyi bermakna. Kemampuan selanjutnya ialah meningkatkan kemampuan membaca pada tahap melek wacana. Tahap ini dikatakan tahap kemampuan yang sesungguhnya karena siswa mampu mengubah lambang tulis menjadi bunyi

bermakna yang disertai pemahaman. Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat memahami tanda simbol dalam membaca permulaan. Upaya menuju ke arah pemahaman berkaitan dengan metode yang digunakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yakni metode eja (Hariyani et al. 2023).

Pada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan akan melakukan berbagai kesalahan diantaranya adalah penghilangan kata atau huruf, penyelipan kata, penggantian kata, pengucapan kata salah, pengulangan, pengucapan kata dengan bantuan guru, pembalikan huruf, kurang memperhatikan tanda baca, pembedaan sendiri, dan membaca dengan tersendat-sendat atau ragu-ragu, banyak siswa diajari berhitung tapi tidak lancar membaca (Sharfina et al. 2023).

Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenali huruf, mengeja kata, menghubungkan kata, menjadi kalimat. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar belum mengenal bentuk huruf (Yuliana et al. 2023). Guru menyadari banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca termasuk huruf menjadi kata-kata menjadi kalimat Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin melakukan studi penelitian yang berkaitan dengan judul analisis faktor kesulitan siswa dalam membaca untuk permulaan di kelas SD negeri 89 Palembang. Membaca sebagai unsure utama dan sebagai bekal peserta didik sebelum mempelajari pelajaran yang lain. Kegiatan belajar membaca terdapat beberapa tahap, kegiatan ini bertujuan

untuk mengenalan, pemahaman, dan pelatihan kepada peserta didik. Peranan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di Sekolah Dasar menjadi sangat penting karena keterampilan ini secara langsung bernilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat (Muzdalifah et al. 2022).

Dengan membaca, siswa mampu memperoleh informasi atau pengetahuan untuk menambah wawasan-wawasan yang lebih luas, mempertinggi daya pikirannya, dan memperluas pengetahuannya. Selain itu Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang siswa (Kuntarto et al. 2023). Adapun empat keterampilan yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Jika seseorang banyak melakukan kegiatan membaca, otomatis akan menambah pembendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya. Dalam proses pembelajaran tidak semua pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima sepenuhnya oleh siswa, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam belajar antara satu anak dengan anak lainnya. Dalam hal ini setiap siswa memiliki tingkat intelektual yang berbeda-beda, ada siswa yang dapat dengan cepat memahami suatu hal dan ada juga siswa yang lambat dalam memahami suatu hal. Siswa yang mengalami masalah dalam belajar disebut dengan kesulitan belajar (Darneti et al. 2023).

Membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca. Jadi Membaca permulaan adalah tahapan awal kegiatan siswa mengenal huruf, kata, kosa kata, kalimat yang memerlukan kesungguhan dari guru untuk selalu memotivikasi mereka agar memiliki minat dalam membaca kalimat dengan lancar, Membaca permulaan dilakukan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia dan diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa. faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan adalah Faktor fisiologis, Faktor intelektual, Faktor lingkungan, dan Faktor psikologis (Silviana et al. 2023).

Berdasarkan hambatan-hambatan yang muncul dalam pembelajaran, peneliti memandang perlu adanya analisis mengenai faktor-faktor penghambat keterampilan membaca permulaan faktor-faktor yang mempengaruhi penghambat tersebut faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jasmani dan psikologis sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas 1 SD Negeri 89 Palembang, dengan alamat di Jalan Ahmad Yani, Lr. Manggis, No. 13, Kel. Silaberanti, Kec. Jakabaring, Kota Palembang Sumatera Selatan. Waktu penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun

ajaran 2022/2023. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kualitatif, Metode kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi data yang diperoleh cenderung data kualitatif analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif. dengan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data , penyajian data (Musianto 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dalam pertemuan awal ini, peneliti memerhatikan proses pembelajaran mengenai membaca pada tahap awal yang mencakup pengenalan berbagai jenis huruf abjad dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1, terutama di kelas 1 SD Negeri 89. Palembang, peneliti melihat siswa dalam menuliskan bentuk huruf dan bagaimana pengucapan dalam pembelajaran. Peserta didik dapat memahami pengenalan huruf dengan baik dan dapat dialokasikan ke dalam membaca permulaan pada kelas 1. berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap hasil belajar yang sudah saya aplikasikan, ada beberapa siswa belum bisa mengidentifikasi indikator mengejakan huruf. kesulitan yang sering dihadapi siswa saat membaca permulaan belum lancar membaca, susah dalam membedakan huruf, dan belum bisa menggabungkan huruf menjadi satu kata dan kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah sulit dalam mengenal huruf abjad, sulit

dalam merangkai huruf menjadi rangkaian kata, sulit dalam mengeja sering terbata-bata. Sebagian besar siswa masih belum bisa untuk membaca kata perkata dengan baku. Berdasarkan data hasil analisa didapatkan pada observasi peneliti mata pelajaran bahasa Indonesia (Yansyah et al. 2023).

Tabel 1. Hasil Analisa Kemampuan

No	Variabel	Hambatan kesulitan
1	Kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan membedakan berbagai huruf dalam suatu alfabet atau sistem tulisan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangn ya kesadaran diri siswa 2. Siswa mengalami disleksia. 3. Tidak menempuh pendidikan TK atau Nol Besar. 4. Kurangn ya pendidikan orang tua.
2	Kemampuan dalam membedakan huruf, dan belum bisa menggabungkan huruf menjadi satu kata dan kesulitan yang dialami oleh peserta didik, sulit merangkai huruf menjadi rangkaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak memahami makna membaca permulaan. 2. Siswa takut dengan hal baru. 3. Siswa pasif. 4. Kekuran gan sarana dan prasarana

kata, sulit
dalam
mengeja
sering
terbata-bata.

- | | | |
|---|--|---|
| 3 | siswa masih belum bisa untuk membaca kata perkata dengan baku. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sulita memaknaai pembelajaran 2. Respon belajar yang lambat 3. Belum terbiasa dengan huruf vokal 4. Masih memikirkan bermain. |
|---|--|---|

Membaca adalah pelajaran yang menjadikan dasar pondasi untuk melihat kemampuan seseorang dalam menjalani kelas belajar dan juga membaca sebagai jalan pembuka untuk semua rumpun mata pelajaran, dikarenakan dengan seseorang pandai dalam membaca maka dengan sendirinya dia sudah mempermudah untuk menimba ilmu lebih tinggi lagi. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru kelas I SD Negeri 89 Palembang mengatakan bahwa; faktor yang menghambat membaca permulaan pada siswa kelas I yaitu yang pertama dari faktor anak yang belum mengenal huruf, ada beberapa anak murid dikelas I yang memang belum mengenal huruf. Sebagian siswa kelas 1 SD Negeri 89 Palembang mempunyai kekurangan daya ingat yang lemah sehingga saat diajarkan, diarahkan dan dibimbing sulit untuk

menerima atau merespon balik yang telah diajarkan.

Faktor yang kedua yaitu Kurangnya bimbingan orang tua dirumah. Pendampingan orang tua dalam proses belajar dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, membuat proses pendampingan belajar pada anak menjadi terhambat. Tidak adanya motivasi dari orang tua untuk mendorong anaknya supaya belajar atau melakukan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan membaca juga turut mempengaruhi motivasi anak dalam membaca permulaan. Sesuai dengan hakikat membaca permulaan, maka kesulitan belajar yang muncul terkait erat dengan kemampuan yang dipersyaratkan dalam membaca permulaan, serta aspek yang merupakan ciri membaca permulaan. Aspek mengenal huruf aspek ini menilai.

Berdasarkan tabel analisis kemampuan siswa, maka sebagian besar kesulitan membaca siswa diwarnai 2 faktor yang menjadi patokan kenapa siswa sulit memahami 3 variabel penelitian yaitu: mengenal huruf, melafalkan huruf dan membaca kata perkata. Faktor yang menjadi penting dievaluasi lebih lanjut lagi adalah faktor psikologis anak terutama disleksia pada anak, yang harus mendapatkan penanganan khusus tidak hanya dari guru saja tapi harus ditangani oleh psikolog anak, untuk mencari permasalahan apa yang melatarbelakangi anak tidak mengerti cara membaca. Dan juga dukungan orang tua sangat dibutuhkan juga dan serta penunjang belajar seperti bahan ajar dan media ajar yang lebih menarik. Orang tua lebih baik membelikan anak gambar huruf Abjad dan gambar

sekaligus penamaan benda sebagai bahan belajar dirumah.

B. Pembahasan

Membaca adalah pelajaran yang menjadikan dasar pondasi untuk melihat kemampuan seseorang dalam menjalani kelas belajar dan juga membaca sebagai jalan pembuka untuk semua rumpun mata pelajaran, dikarenakan dengan seseorang pandai dalam membaca maka dengan sendirinya dia sudah mempermudah untuk menimbah ilmu lebih tinggi lagi. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru kelas I SD Negeri 89 Palembang mengatakan bahwa; faktor yang menghambat membaca permulaan pada siswa kelas I yaitu yang pertama dari faktor anak yang belum mengenal huruf, ada beberapa anak murid dikelas I yang memang belum mengenal huruf. Sebagian siswa kelas 1 SD Negeri 89 Palembang mempunyai kekurangan daya ingat yang lemah sehingga saat diajarkan, diarahkan dan dibimbing sulit untuk menerima atau merespon balik yang telah diajarkan (Sampe et al., 2023).

Faktor yang kedua yaitu Kurangnya bimbingan orang tua dirumah. Pendampingan orang tua dalam proses belajar dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, membuat proses pendampingan belajar pada anak menjadi terhambat. Tidak adanya motivasi dari orang tua untuk mendorong anaknya supaya belajar atau melakukan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan membaca juga turut mempengaruhi motivasi anak dalam membaca permulaan. Sesuai dengan hakikat membaca permulaan, maka kesulitan belajar yang muncul terkait erat

dengan kemampuan yang dipersyaratkan dalam membaca permulaan, serta aspek yang merupakan ciri membaca permulaan. Aspek mengenal huruf aspek ini menilai (Alkhasanah et al.).

Kemampuan mengidentifikasi huruf. Siswa diminta menyebutkan nama huruf- huruf kecil dan kapital. Karakteristik kesulitan membaca pada aspek mengenal huruf yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, serta membalik huruf. Pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Pembalikan terjadi terutama pada huruf- huruf yang hampir sama seperti “d” dengan “b”, “p” dengan “q” atau “g”, “m” dengan “n” atau “w”. Kesulitan anak dalam mengenal huruf dapat dipengaruhi oleh memori jangka pendek yang dimiliki. Penggantian kata merupakan kesalahan yang sering terjadi pada nilai tes membaca siswa kelas 1 SD. Hal ini mungkin terjadi karena anak tidak memahami kata dan hanya menebak-nebak saja. Selain itu, anak-anak salah mengucapka kata, menghilangkan huruf dalam urutan kata, dan memodifikasi atau mengganti kata. Keadaan ini bisa terjadi karena anak belum mengenal huruf dan hanya menebak-nebak, mungkin karena anak membaca terlalu cepat, merasa tertekan atau takut pada guru (P. Putri & Suharjuddin, 2023). Kesulitan dalam mengenali kata mungkin timbul karena kurangnya kosakata, karena penguasaan kosakata akan memudahkan anak dalam mengelompokkan kosakata ke dalam kelompok kata. dalam menghafal rangkaian huruf dan bunyi huruf, serta dalam proses mengeja kata. Hal ini juga dapat menyebabkan anak

kesulitan mengenali huruf, yang dipengaruhi oleh memori jangka pendek. Masalah membaca dini juga disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal (Adini et al. 2023).

KESIMPULAN

Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 SD Negeri 89 Palembang adalah siswa tidak mengenal huruf, siswa tidak bisa membaca kata, siswa tidak bisa membaca suku kata, siswa belum mengenali makna kata, siswa masih sering mengulangi atau pengulangan kata, siswa sering menghilangkan kata atau huruf. Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membaca di awal pembelajaran di kelas 1 SD Negeri 89 Palembang melibatkan faktor internal dan eksternal. Kebudayaan dan pengetahuan dalam membaca di kelas 1 SD Negeri 89 Palembang masi termasuk kedalam golongan tingakt yang rendah. Rata-rata membaca permulaan siswa pada 3 indikator yaitu mengenal huruf, mengejakan huruf dan membaca suku kata sebagian besar siswa masih perlu diperhatikan dengan lebih baik lagi agar nilai kompetensinya menjadi baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adini, Putri et al. 2023. "Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas II Di Sekolah Dasar." 08(September):1–23.
<https://doi.org/10.62951/prosemn.asipi.v1i2.28>

Ardianti, Gita et al. 2023. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 006 Pisang

Berebus." 3:6305–20.

Darneti et al. 2023. "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaandengan Menggunakan Media Kartu Kata." *Journal On Teacher Education* 4(4):146–56. doi:
<https://doi.org/10.31004/jote.v4i4.14144>.

Hariyani, Novia et al. 2023. "Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan Dengan Metode SQ3R Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar." 3(7):597–604. doi:
[10.17977/um065v3i72023p597-604](https://doi.org/10.17977/um065v3i72023p597-604).

Kuntarto, Eko et al. 2023. "Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar." 08(September):3865–77. doi:
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10215>

Musianto, Lukas S. 2002. "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian." *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha* 4(2):123–36. doi:
[10.9744/jmk.4.2.pp.123-136](https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136).

Muzdalifah et al. 2022. "Pengembangan Big Book Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Di SD." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8(1):44–53.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p44-53>

Nurlely et al. 2023. *Inovasi Pendidikan*. Serang: PT SADA KURNIA PUSTAKA.

Sharfina et al. 2023. "Analisis Kesulitan

- Membaca Permulaan Pada Siswa SD Kelas Rendah SDN 2 Pejarawan.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17(2):257–64. doi: DOI: 10.30595/jkp.v17i2.18427.
- Silviyana et al. 2023. “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri Manggalasari.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08(01):4331–40. doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.776>.
- Sumantri et al. 2021. *Pengantar Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yansyah et al. 2023. “Membangun Literasi Dwibahasa Melalui Big Book Storytelling Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1):500–509. doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3697.
- Yuliana et al. 2023. “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa SDN 81 Palembang.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(1):35–46. doi: 10.36989/didaktik.v9i1.655.